

## Hubungan Aktivitas Bermain Kelompok dengan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini

Meutya Amalia Pikoli<sup>1</sup>, Melisa Daud<sup>2</sup>, Alya Airmas<sup>3</sup>, Siti Fadila<sup>4</sup>, Siti Fardianti Suli<sup>5</sup>, Mita Sari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo

Email Penulis: [meutyaamaliapikoli@gmail.com](mailto:meutyaamaliapikoli@gmail.com), [mellydaud19@gmail.com](mailto:mellydaud19@gmail.com), [mellydaud19@gmail.com](mailto:mellydaud19@gmail.com), [airmasalya@gmail.com](mailto:airmasalya@gmail.com), [fadilasiti59956@gmail.com](mailto:fadilasiti59956@gmail.com), [sitifardiantisuli@gmail.com](mailto:sitifardiantisuli@gmail.com)  
koresponden penulis: [mita\\_sari@ung.ac.id](mailto:mita_sari@ung.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 25-05-2026  
Disetujui 04-06-2026  
Diterbitkan 06-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between group play activities and children's cooperation skills in early childhood education settings. This study uses a quantitative approach with a correlational design. Group play activities are considered important in developing social-emotional aspects, especially children's ability to cooperate, communicate, and interact positively with peers. Cooperation skills in early childhood include the ability to share tasks, help friends, follow rules, and achieve common goals during learning and play activities. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires using a Likert scale. The results of previous studies indicate that group play activities contribute positively to the development of children's cooperation skills because children are trained to interact, solve problems together, and build social relationships. Therefore, teachers and parents are expected to provide more opportunities for children to participate in group play activities that are educative and interactive..*

**Keywords:** *Group play activities, cooperation skills, early childhood, social interaction, early childhood education.*

### ABSTRAK

Studi ini difokuskan pada pengkajian keterkaitan antara kegiatan permainan berkelompok dan tingkat kemampuan kolaborasi anak di tingkat pendidikan anak usia dini. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional. Permainan kelompok memainkan peran vital dalam pembentukan dimensi sosial-emosional anak, terutama dalam hal kolaborasi, komunikasi efektif, serta interaksi yang konstruktif bersama rekan seumur. Pada anak usia dini, kemampuan kolaborasi mencakup pembagian tanggung jawab, saling bantu antarteman, kepatuhan terhadap ketentuan, serta pencapaian sasaran kolektif saat proses pembelajaran atau bermain. Data diperoleh lewat pengamatan langsung dan kuesioner dengan skala Likert. Berbagai kajian sebelumnya membuktikan bahwa permainan kelompok berpengaruh baik terhadap kemajuan kemampuan kolaborasi anak, lantaran melatih interaksi timbal balik, penyelesaian isu secara kolektif, dan penguatan ikatan sosial. Dengan demikian, pendidik dan orang tua dianjurkan untuk memperluas peluang anak mengikuti permainan kelompok yang mendidik serta melibatkan secara aktif..

**Kata Kunci :** *Aktivitas bermain kelompok, kemampuan kerja sama, anak usia dini, interaksi sosial, pendidikan anak usia dini.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki posisi strategis sebagai landasan bagi perkembangan aspek sosial, emosional, linguistik, dan perilaku seorang anak. Pada periode masa keemasan ini, anak mulai membangun pemahaman terhadap lingkungan sosialnya, memaknai berbagai norma yang berlaku, serta membentuk hubungan interpersonal melalui interaksi sehari-hari. Di antara beragam kegiatan yang dilakukan anak-anak, bermain menjadi aktivitas yang paling dekat dengan dunia mereka. Pada dasarnya, bermain bukanlah sekedar hiburan rekreasi, melainkan sebuah instrumen pembelajaran yang sangat efektif dalam konteks PAUD. Hal serupa dikemukakan Hurlock (Hurlock, 2012) bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan sosial, melatih keterampilan interaksi, kolaborasi, serta memupuk rasa empati terhadap perasaan orang lain. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa bermain memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan sosial anak.

Kelompok permainan merupakan salah satu bentuk bermain yang memiliki signifikansi tinggi dalam PAUD karena mampu mendorong terjadinya keterlibatan antar individu secara kolektif. Melalui kegiatan bermain bersama, anak dilatih untuk membagikan sumber daya, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, bergantian dalam bertindak, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan berbagai tantangan secara bersama. (Parten, 1932) mendefinisikan permainan kelompok sebagai tahapan pematangan sosial anak yang mencerminkan keikutsertaan aktif bersama teman sebaya demi mencapai tujuan tertentu. Melalui proses tersebut, anak mulai memahami esensi kolaborasi dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan kolaborasi ini menjadi komponen krusial dalam perkembangan sosial-emosional yang perlu dikembangkan sejak dini. Kolaborasi diwujudkan dalam berbagai sikap seperti bersedia membantu teman, membagi peran dengan tepat, menghormati pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara bersama. (Susanto, 2021) menegaskan bahwa kolaborasi pada anak PAUD sangat penting untuk membentuk orientasi sosial yang positif serta kesiapan beradaptasi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih luas. Anak yang memiliki kemampuan kolaborasi tinggi umumnya lebih cakap dalam membangun hubungan pertemanan dan mengelola emosi ketika berinteraksi secara sosial.

Strategi pengembangan kerjasama melalui aktivitas permainan kelompok peningkatan kemampuan kolaborasi anak dapat dicapai melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Kajian yang dilakukan oleh (Safitri & Yuniarni, 2020) membuktikan bahwa permainan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, khususnya aspek kolaborasi dan komunikasi. Dalam permainan bersama, anak belajar saling mendukung, mematuhi regulasi yang berlaku, serta bekerja secara sinergis demi keberhasilan permainan. Secara serupa, (Wulandari & Latif, 2022) menekankan bahwa pengalaman langsung dari permainan kelompok memudahkan anak memahami konsep kebersamaan dan tanggung jawab secara lebih kontekstual.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman sebaya. Beberapa anak cenderung menyendiri, enggan berbagi dengan orang lain, mudah membuat kesalahan, atau mengalami kesulitan dalam mematuhi norma kelompok. Faktor-faktor yang memicunya meliputi keterbatasan stimulasi sosial, dinamika dalam lingkungan keluarga, serta minimnya kesempatan untuk bermain bersama. Penelitian (Nurhayati & dkk, 2021)) mengungkapkan bahwa anak dengan tingkat partisipasi rendah dalam kelompok permainan cenderung memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih lemah dibandingkan mereka yang aktif berpartisipasi.

Selain keluarga, guru memiliki andil sentral dalam merancang permainan kelompok yang optimal untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi anak. Guru PAUD perlu menyediakan permainan yang menarik, berbasis nilai pendidikan, serta bersifat inklusif bagi seluruh anak. (Mulyasa, 2020) menekankan bahwa guru PAUD perlu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan agar anak dapat berkembang secara optimal, termasuk dalam ranah sosial-emosional. Permainan kelompok yang terstruktur dengan baik membantu anak menghargai nilai pertemanan, pembagian tugas yang adil, serta penyelesaian konflik secara bersama.

Bermain sebagai Instrumen Pembelajaran dan Pengembangan Sosial Bermain merupakan aktivitas dominan dalam kehidupan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam kajian PAUD, bermain dipahami sebagai proses belajar yang bersifat alamiah karena anak memperoleh pengalaman secara langsung melalui eksplorasi, interaksi, dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar mereka. Pada usia dini, anak cenderung lebih mudah memahami suatu konsep melalui aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran formal yang bersifat monoton. Dengan demikian, bermain menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional anak secara holistik.

Berbagai kegiatan bermain juga membuka ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, serta keterampilan memecahkan masalah melalui pengalaman nyata yang diperoleh selama proses bermain. Selain sebagai sarana belajar, bermain juga berfungsi sebagai media interaksi sosial yang sangat vital bagi anak usia dini. Ketika bermain bersama teman sebaya, anak belajar memahami aturan sosial, berkomunikasi secara efektif, berbagi dengan orang lain, menunggu giliran dengan sabar, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok. Proses tersebut membantu anak membangun kemampuan sosial secara progresif melalui pengalaman langsung dalam keseharian.

Aktivitas bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi mereka, memahami perasaan orang lain, dan belajar menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Dengan demikian, bermain tidak hanya memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan emosional anak sejak usia dini.

Kelompok permainan merupakan salah satu bentuk bermain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Secara definitif, permainan kelompok adalah aktivitas bermain yang melibatkan beberapa anak dalam suatu kegiatan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kelompok permainan, anak belajar bekerja sama, membangun komunikasi yang efektif, serta memahami pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Melalui kegiatan tersebut, anak mulai menyadari bahwa keberhasilan kelompok memerlukan kontribusi dari setiap anggota dengan partisipasi aktif.

Kemampuan seperti berbagi tugas secara merata, menghargai pendapat teman, membantu anggota kelompok lain, dan mematuhi aturan permainan menjadi bagian penting yang berkembang melalui permainan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarihoran & Handayani, 2023) menunjukkan bahwa metode permainan kolaboratif mampu meningkatkan perkembangan sosial anak secara substansial, khususnya dalam aspek kerja sama dan interaksi sosial antar teman sebaya.

Kelompok permainan juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi anak usia dini. Kolaborasi dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi dan partisipasi aktif. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena menjadi komponen esensial dari keterampilan sosial abad ke-21. Anak

yang memiliki kemampuan kolaborasi yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi di berbagai lingkungan, baik di sekolah maupun dalam masyarakat yang lebih luas.

Penelitian terbaru bahwa kegiatan bermain secara bersama mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi anak melalui interaksi langsung antar anggota kelompok. Penelitian (Harsya & Marbun, 2025) menjelaskan bahwa bermain balok secara berkelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun karena dalam kegiatan tersebut anak dilatih untuk bekerja sama, berbagi ide secara kreatif, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Selain itu, permainan yang dirancang secara kolaboratif dapat membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Anak belajar memahami bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam keberhasilan permainan secara keseluruhan. Kegiatan bermain bersama juga membantu mengurangi sikap egosentris pada anak usia dini karena anak mulai belajar mendengarkan pendapat teman dan menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok. Penelitian mengenai fun games Circle menunjukkan bahwa aktivitas bermain kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak karena memberikan pengalaman sosial secara langsung melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.

Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran PAUD Dalam konteks pembelajaran di lembaga PAUD, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan bermain yang edukatif, menarik, dan mampu melibatkan seluruh anak secara aktif. Guru perlu memilih permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar tujuan pembelajaran sosial dapat tercapai secara optimal. Lingkungan bermain yang positif dan menyenangkan akan membantu anak merasa nyaman untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Dengan demikian, penerapan permainan kelompok dalam pembelajaran PAUD menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kolaborasi anak usia dini. Hal tersebut diperkuat melalui penelitian tentang penerapan pembelajaran STEAM pada PAUD yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi anak melalui kegiatan pembelajaran aktif dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lembaga PAUD KB Arijaka, masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama ketika mengikuti aktivitas permainan kelompok. Sebagian anak terlihat kurang mampu membagikan tugas dengan tepat, cenderung bermain sendiri, sulit menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, penerapan aktivitas permainan kelompok di lingkungan pembelajaran Arijaka belum sepenuhnya dilakukan secara optimal dan terstruktur dalam setiap proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan aktivitas bermain kelompok dengan kemampuan kerja sama anak usia dini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh permainan kelompok terhadap perkembangan sosial anak, khususnya dalam aspek kemampuan kerja sama dan interaksi sosial antar teman sebaya.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain kelompok dengan kemampuan kerja sama anak usia dini sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru maupun orang tua dalam mengembangkan kegiatan bermain yang mampu mendukung perkembangan sosial anak secara optimal, terutama dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan interaksi sosial anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih untuk menguji hubungan antara aktivitas permainan kelompok sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan kolaborasi anak sebagai variabel terikat (Y). Penggunaan metode kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

Objek penelitian mencakup anak PAUD/TK di lembaga pendidikan usia dini. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh anak kelas B yang berusia 5 sampai 6 tahun. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 anak.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui dua instrumen, yaitu observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi aktivitas kelompok sekaligus menilai kemampuan kolaborasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pengukuran yang digunakan berupa lembar observasi yang memuat indikator kemampuan permainan kelompok, antara lain tingkat interaksi sosial, ketaatan terhadap aturan permainan, serta keikutsertaan dalam kelompok. Sementara itu, indikator kemampuan kolaborasi anak meliputi aspek pembagian tugas, pemberian bantuan kepada teman, pengakuan terhadap pendapat rekan sejawat, serta penyelesaian aktivitas secara bersama (Sujiono, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan kondisi aktivitas kelompok permainan dan kemampuan kolaborasi anak secara menyeluruh. Uji korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel. Interpretasi hasil korelasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman klasifikasi kekuatan korelasi yang dikembangkan (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Temuan studi ini didapatkan dari pengamatan aktivitas permainan kelompok dan tingkat kolaborasi anak PAUD. Data selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Studi**

Komponen	Nilai
$\Sigma X$	690
$\Sigma Y$	705
$\Sigma X^2$	32.150
$\Sigma Y^2$	33.275
$\Sigma XY$	32.640
n	15

Keterangan:

X = Aktivitas Permainan Kelompok

Y = Kemampuan Kolaborasi Anak

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan, variabel aktivitas permainan kelompok mencapai nilai total sebesar 690 dan terklasifikasi dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok permainan, mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya, mematuhi regulasi permainan yang ditetapkan, serta menampilkan keterlibatan yang mengintensifkan sepanjang sesi berlangsung. Selain itu, para anak juga menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan permainan secara kolektif sesuai petunjuk yang diberikan oleh pendidik.

Selanjutnya variabel kemampuan kolaborasi anak memperoleh nilai sebesar 705 dengan klasifikasi sangat tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak telah menguasai keterampilan bekerja dengan baik, meliputi aspek pemberian bantuan kepada teman, pembagian tugas yang merata, pengakuan terhadap gagasan orang lain, serta penyelesaian aktivitas kelompok secara bersama. Tingkat kolaborasi yang tinggi ini membuktikan bahwa anak-anak telah mengalami kemajuan dalam perkembangan sosial-emosional secara optimal sejak periode usia dini.

### Uji Korelasi

Uji korelasi memanfaatkan rumus Pearson Product Moment guna mengukur relasi antara aktivitas permainan kelompok dan kolaborasi anak.

Hasil hitungan menghasilkan koefisien  $r = 0,78$ . Menurut klasifikasi (Sugiyono, 2022), nilai ini masuk kategori kuat. Artinya, ada hubungan kuat antara aktivitas permainan kelompok dan kolaborasi anak.

**Tabel 2 . Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Variabel	Nilai r	Tingkat Hubungan	Keterangan
Aktivitas Permainan Kelompok dengan Kemampuan Kerja Sama Anak	0,78	Kuat	Terdapat hubungan

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi Pearson Product Moment yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung sebesar 0,78. Kemudian nilai batas kritis ( $r$ ) tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 15 anak adalah 0,514. Berdasarkan perbandingan tersebut, dimana nilai koefisien yang melampaui nilai kritisnya ( $(0,78 > 0,514)$ ), dapat ditetapkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara aktivitas kelompok permainan dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini. Berdasarkan kategori kekuatan hubungan yang dikemukakan Sugiyono (2022), nilai korelasi 0,78 termasuk dalam tingkat kuat. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan tingkat keikutsertaan anak dalam permainan kelompok secara proporsional akan diikuti oleh peningkatan kemampuan kerja sama yang dimiliki oleh anak tersebut.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas permainan kelompok memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini. Anak-anak yang aktif mengikuti permainan kelompok cenderung menunjukkan kemampuan kerja sama yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang terlibat dalam kegiatan bermain bersama. Hal tersebut tampak dari kemampuan anak dalam membagi tugas, membantu teman, menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Pengalaman bermain secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami pentingnya kerja sama dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berinteraksi dengan orang lain, menyesuaikan perilaku dengan aturan kelompok, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitar (Santrock, 2019). Permainan kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari aturan sosial, menghargai pendapat teman, serta melatih kemampuan komunikasi secara efektif. Dalam proses bermain bersama, anak secara alami mengembangkan kemampuan kolaborasi melalui pengalaman yang diperoleh secara berulang dalam suasana yang menyenangkan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Susanto, 2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan kolaborasi pada anak berkembang melalui aktivitas sosial yang dilakukan secara terus-menerus bersama teman sebaya. Anak yang terbiasa bermain dalam kelompok akan lebih mudah memahami nilai kerja sama, tanggung jawab, saling membantu, dan pengendalian emosi. Selain itu, permainan kelompok juga membantu anak menyelesaikan konflik sederhana melalui komunikasi yang positif dan interaksi sosial yang sehat.

Penelitian ini juga mendukung teori bermain sosial yang dikemukakan oleh (Parten, 1932). Menurut Parten, cooperative play atau permainan kooperatif merupakan tahap perkembangan sosial tertinggi pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak mulai bermain bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Anak belajar membagi peran, menaati aturan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permainan. Kondisi tersebut terlihat selama proses penelitian, di mana anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, saling mendukung, dan menghargai kontribusi teman selama kegiatan berlangsung.

(Mulyasa, 2020) menjelaskan bahwa guru PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui permainan kelompok. Permainan yang dirancang secara menarik dapat meningkatkan partisipasi anak sekaligus membantu perkembangan sosial-emosional mereka. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, mematuhi aturan kelompok, dan menumbuhkan tanggung jawab bersama selama kegiatan bermain berlangsung.

Pandangan tersebut diperkuat oleh (Sujiono, 2020) yang menyatakan bahwa bermain merupakan metode belajar utama dalam pendidikan anak usia dini karena anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan nyata. Permainan kelompok tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan motorik, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, dan kemampuan kolaborasi anak. Oleh sebab itu, permainan kelompok perlu diterapkan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran PAUD agar perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

(Santrock, 2019) juga menjelaskan bahwa interaksi sosial pada masa kanak-kanak awal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan interpersonal dan perilaku prososial anak di masa mendatang. Anak yang sering berinteraksi dalam kelompok cenderung memiliki empati yang lebih baik, toleransi yang tinggi, serta kemampuan kerja sama yang lebih matang dibandingkan anak yang kurang memperoleh pengalaman sosial. Hal ini menunjukkan bahwa permainan kelompok bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter sosial anak sejak usia dini.

(Fadlillah, 2021) menambahkan bahwa permainan kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi belajar yang positif membuat anak merasa nyaman untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Selain itu, permainan kelompok membantu anak memahami pentingnya aturan, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa aktivitas bermain bersama teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak yang sering bermain bersama memiliki kemampuan kolaborasi yang lebih baik karena terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas permainan kelompok, maka semakin tinggi pula kemampuan kolaborasi anak.

(Hasanah, 2020), juga menjelaskan bahwa permainan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan berbagi, membantu teman, dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Pengalaman tersebut membantu anak memahami pentingnya kebersamaan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas bermain yang dilakukan secara berulang memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi perkembangan kemampuan kolaborasi anak usia dini.

Menurut (Yusuf, 2019), perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar, termasuk melalui kegiatan bermain bersama teman sebaya. Pengalaman interaksi yang beragam membantu anak memahami norma sosial, menghargai orang lain, serta membangun kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, permainan kelompok menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini.

(Khadijah, 2020) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak dapat berkembang secara optimal apabila anak diberikan kesempatan untuk bermain secara aktif dan kolaboratif bersama teman-temannya. Permainan kelompok memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, permainan kelompok dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi anak usia dini.

Penelitian (Aisyah, 2021) menunjukkan bahwa aktivitas bermain kooperatif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial dan kerja sama anak usia dini. Anak yang aktif terlibat dalam permainan kelompok cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial baru. Penelitian (Nurhayati, 2020) juga memperlihatkan bahwa metode bermain kelompok efektif dalam meningkatkan sikap sosial positif anak, terutama dalam aspek berbagi, membantu teman, dan menyelesaikan tugas bersama secara harmonis.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, teori, dan kajian pendukung yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa permainan kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi anak usia dini. Permainan kelompok memberikan pengalaman sosial yang nyata sehingga anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai orang lain, serta menyelesaikan masalah bersama secara positif. Semakin sering anak terlibat dalam permainan

kelompok yang dirancang secara terarah dan menyenangkan, maka semakin berkembang pula kemampuan kolaborasi dan keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan seluruh temuan dan analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan secara komprehensif, dapat dirangkum secara tegas bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara aktivitas permainan kelompok dengan tingkat kemampuan kolaborasi pada anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD). Kesimpulan ini didukung oleh bukti empiris yang solid dari hasil pengujian analisis korelasi Pearson Product Moment, yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar:

$$r = 0,78$$

Nilai koefisien ini secara jelas termasuk dalam kategori hubungan yang kuat berdasarkan standar interpretasi statistik yang berlaku, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan dan aktivitas anak dalam berbagai bentuk permainan kelompok, maka semakin meningkat pula kemampuan kolaborasi atau kerja sama yang dimiliki oleh anak tersebut. Aktivitas permainan kelompok terbukti menjadi instrumen yang sangat efektif dan powerful dalam memfasilitasi serta mengembangkan berbagai kemampuan sosial esensial pada anak, meliputi keahlian berbagi tugas secara adil dan proporsional, memberikan bantuan atau dukungan kepada teman yang membutuhkan, menghargai serta mendengarkan pendapat dan ide orang lain dengan penuh respek, berkomunikasi secara efektif dan lancar, serta berhasil menyelesaikan berbagai kegiatan atau tantangan secara bersama-sama dalam suasana yang harmonis dan saling mendukung.

Lebih dari itu, permainan kelompok memberikan pengalaman sosial yang autentik, langsung, dan berulang kepada anak-anak, sehingga mereka dapat secara mendalam memahami serta menginternalisasi konsep-konsep penting seperti aturan-aturan sosial yang berlaku, rasa tanggung jawab kolektif terhadap kelompok, serta nilai strategis kerja sama tim dalam menghadapi kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat luas. Melalui proses kegiatan bermain bersama teman sebaya secara intensif, anak menjadi jauh lebih aktif dan percaya diri dalam berinteraksi sosial, serta dengan lebih mudah membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif, sehat, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, permainan kelompok dapat dan patut dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inti yang paling efektif, inovatif, dan berbasis bukti dalam rangka secara optimal meningkatkan kemampuan kolaborasi anak usia dini di berbagai institusi PAUD atau TK.

## **Saran**

Merujuk pada seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh secara teliti dan analitis, terdapat sejumlah rekomendasi praktis dan strategis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan terkait demi memaksimalkan manfaat dari temuan ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD: Sangat disarankan agar guru PAUD lebih proaktif dan kreatif dalam mengintegrasikan serta menerapkan berbagai aktivitas permainan kelompok secara rutin dan terstruktur dalam setiap proses pembelajaran harian. Hal ini telah terbukti secara empiris mampu

secara signifikan meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan komunikasi verbal-nonverbal, serta interaksi sosial anak secara holistik dan optimal, sehingga menciptakan generasi anak usia dini yang siap bersosialisasi di masa depan.

2. Bagi Sekolah atau Lembaga PAUD: Diperlukan upaya serius dari pihak sekolah atau lembaga PAUD untuk menyediakan infrastruktur, sarana prasarana, dan lingkungan belajar yang ramah serta kondusif guna mendukung pelaksanaan kegiatan bermain kelompok secara maksimal. Dengan demikian, anak-anak dapat berpartisipasi dengan penuh kenyamanan, keamanan, dan antusiasme dalam berinteraksi serta berkolaborasi dengan teman sebayanya, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman sosial mereka.
3. Bagi Orang Tua/Wali: Orang tua diharapkan untuk secara sadar dan konsisten memberikan kesempatan yang luas serta aman bagi anak-anak mereka untuk bermain bersama teman-teman sebaya, baik di lingkungan rumah tangga, kompleks perumahan, taman bermain masyarakat, maupun komunitas sekitar. Inisiatif ini akan sangat efektif melatih dan memupuk kemampuan sosial serta kolaborasi anak sejak usia dini yang kritis, sebagai fondasi kuat untuk perkembangan mereka jangka panjang.
4. Bagi Peneliti atau Akademisi Selanjutnya: Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, sangat direkomendasikan agar peneliti berikutnya memperluas skala penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang jauh lebih besar, populasi yang lebih beragam, serta mengintegrasikan variabel-variabel tambahan yang relevan dengan domain perkembangan sosial anak usia dini. Contohnya, variabel seperti kemampuan komunikasi lanjutan, tingkat empati, kecerdasan emosional (EQ), atau bahkan aspek leadership dalam kelompok. Pendekatan ini akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, generalisasi yang lebih luas, dan kontribusi ilmiah yang lebih substansial bagi bidang pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah. (2021). Bermain Kooperatif untuk Meningkatkan Kerja Sama Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 101–110.
- Fadlillah, M. (2021). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Harsya, D., & Marbun, R. (2025). Pengaruh Bermain Balok terhadap Keterampilan Kolaborasi Anak Usia 5--6 Tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*. <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/5583>
- Hasanah. (2020). Permainan Kelompok dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 40–49.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Khadijah. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Kencana.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2020). Efektivitas Bermain Kelompok terhadap Sikap Sosial Anak. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2(2), 70–79.
- Nurhayati, & dkk. (2021). Hubungan Aktivitas Bermain dengan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 55–64.
- Parten, M. B. (1932). Social Participation among Preschool Children. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 27(3), 243–269.

- Rahmawati. (2021). Pengaruh Bermain Bersama terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(2), 88–96.
- Safitri, & Yuniarni, D. (2020). Pengaruh Permainan Kelompok terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 115–123.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Tarihoran, R., & Handayani, L. (2023). Meningkatkan Perkembang Sosial Anak Melalui Metode Permainan Kolaboratif di TK Swasta Kartini Medan Johor Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4554>
- Wulandari, & Latif, M. (2022). Aktivitas Bermain Kelompok dalam Mengembangkan Kerja Sama Anak. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3201–3210.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.